

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan yang bermutu dan memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan dianggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan paripurna adalah kebutuhan akan pendidikan ditengah kompetisi global yang merupakan kebutuhan dasar fundamental bagi setiap individu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru adalah tenaga pengajar yang melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga proses belajar di sekolah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dari uraian di atas menyiratkan bahwa peran guru sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar yang akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada, guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa, dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS. Pendidikan IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Siswa sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat dan sebagainya. Dalam berbagai ciri tersebut, ada siswa yang lebih unggul dari siswa yang lain. Ada pula yang lebih unggul pada hampir semua ciri tersebut, ada pula yang lebih unggul pada sebagian ciri tertentu sedangkan pada ciri yang lainnya rendah. Dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Mata pelajaran IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu (Hidayati, 2008). Namun demikian selama ini pendidikan yang diterapkan di sekolah seringkali berkesan kurang menarik. Selama proses pembelajaran IPS antusias, aktifitas, dan kreatifitas, siswa sangat rendah,

Dalam kenyataan di lapangan sesuai data nilai ulangan semester ganjil kelas VI SDN 68 Kota Timur diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah masih, di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana nilai rata-rata siswa di kelas IV adalah (58,5), sementara KKM yang di targetkan adalah (65). Hal ini disebabkan pembelajaran IPS belum memenuhi ketuntasan minimal karena metode yang digunakan selama ini belum sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam penggunaan media masih kurang, guru belum menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Namun dari pengamatan yang dilakukan pada di SDN No. 68 Kota Timur Kota Gorontalo khususnya di kelas VI bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 15 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 13 atau 87% yang masih rendah hasil belajarnya, sedangkan sisanya 2 orang siswa atau 13% yang sudah memiliki hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih monoton yakni guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja contohnya penggunaan metode ceramah. Dimana siswa hanya bersifat pasif dan guru yang lebih aktif. Selain cara mengajar guru yang masih bersifat monoton, banyaknya materi IPS juga sangat dikeluhkan oleh para siswa. Para siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap materi IPS yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS khususnya dalam pokok bahasan sejarah. Belum digunakannya berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari penelitian di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas VI SDN No. 68 Kota Timur Kota Gorontalo yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan materi pada diri siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mengamati, dan menganalisa masalah. Metode tersebut adalah metode pemecahan masalah.

Guru menggunakan metode pemecahan masalah, mengacu pada masalah yang dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. Selanjutnya mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku yang relevan dengan materi, meneliti, bertanya dan lain-lain. Setelah mendapatkan jawaban sementara dari masalah tersebut, kemudian menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut. Dengan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah dengan benar.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peranan Indonesia Pada Era Global Melalui Metode Pemecahan Masalah di Kelas VI SDN No. 68 Kota Timur Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran yang ada selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran klasikal dengan didominasi guru dalam pembelajaran
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Metode yang digunakan guru belum dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah tersebut adalah “Apakah melalui metode pemecahan masalah, hasil belajar siswa pada materi Peranan Indonesia Pada Era Global dapat meningkat ?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Penelitian ini yaitu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode pemecahan masalah digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Sebagai metode mengajar, metode pemecahan masalah sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada siswa. Dengan metode ini, para siswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja ilmiah. Topik masalah yang akan dibahas siswa harus sesuai dengan perkembangan zaman. Metode ini cenderung menggunakan pendekatan dimana aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dikembangkan dan dibangun oleh siswa sendiri di bawah bimbingan guru. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku yang relevan dengan materi, meneliti, bertanya dan lain-lain.
3. Mendapatkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dengan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah dengan betul-betul.

Langkah-Langkah metode pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini adalah:

1. Pelajaran diawali dengan salam dan presensi.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi.
4. Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan *Problem Solving*.
5. Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan semua kelompok.
6. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan.
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
8. Secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peranan Indonesia pada Era Global melalui metode pemecahan masalah di Kelas VI SDN No. 68 Kota Timur Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

Penelitian tindakan kelas ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran IPS khususnya materi peranan Indonesia pada era global.

2. Guru

Sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peranan Indonesia pada era global melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*).

3. Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No. 68 Kota Timur Gorontalo sehingga berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.